

Efektifitas Pengembangan Ubi Jalar Galur Gading Sebagai Sumber Pangan Lokal Unggulan Di Kabupaten Trenggalek

Anidya Miega Sendy.D.P.N, Ratna Dewi Mulyaningtyas, Supriyono

Magister Agribisnis, Universitas Islam Kadiri

Email: anidya.miega@gmail.com

Abstract

Sweet potatoes have many benefits, not only as a source of secondary food ingredients, but can also be processed into various other processed forms such as sticks, rissoles, chips, cremes, or mixtures for making sauces. Developing a program to accelerate the diversification of food consumption, sweet potatoes are one of a food commodity that has the advantage of supporting the program. socializing sweet potatoes is not a choice without reason. Besides (1) in accordance with the agro-climate of most parts of Indonesia, sweet potatoes also (2) have high productivity, making them profitable to cultivate. Other reasons are (3) it contains nutrients that have a positive effect on health (prebiotics, dietary fiber and antioxidants), and (4) its potential use is quite broad and is suitable for food diversification programs. This research uses a qualitative research approach where qualitative research as a scientific method is often used and carried out by a group of researchers in the field of social sciences, including in the agricultural sector. This research was carried out with the aim of getting an in-depth picture of the potential, market share and effectiveness of developing sweet potatoes as a superior local resource carried out by Trenggalek Regency.

Keyword:

Abstrak

Ubi jalar mempunyai banyak manfaat, tidak cukup hanya sebagai sumber bahan pangan sekunder, akan tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk olahan lain seperti stik, risoles, keripik, kremes, maupun campuran pembuatan saos, pengembangan program percepatan diversifikasi konsumsi pangan, ubi jalar merupakan salah satu komoditas pangan yang mempunyai keunggulan sebagai penunjang program tersebut. mensosialisasikan ubi jalar, bukan pilihan tanpa alasan. Selain (1) sesuai dengan agroklimat sebagian besar wilayah Indonesia, ubi jalar juga (2) mempunyai produktifitas yang tinggi, sehingga menguntungkan untuk diusahakan. Alasan lainnya adalah (3) mengandung zat gizi yang berpengaruh positif pada kesehatan (prebiotik, serat makanan dan antioksidan), serta (4) potensi penggunaannya cukup luas dan cocok untuk program diversifikasi pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga di dalamnya di Bidang Pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang potensi, pangsa pasar, dan efektifitas pengembangan ubi jalar sebagai sumber daya lokal unggulan yang dilakukan oleh Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci:

Pendahuluan

Dunia sedang memprediksi bahwa di tahun 2025 ini kemungkinan dunia akan mengalami Krisis pangan tidak terkecuali Indonesia, diakibatkan dari perang antar negara serta iklim yang semakin hari semakin ekstrem dan tidak dapat diprediksi sehingga kemungkinan gagal panen akan semakin tinggi sehingga hal ini menjadi perhatian dunia begitu juga dengan Indonesia, Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi dan sangat

kompleks, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan. Mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan menjadi isu dan agenda prioritas dalam berbagai pertemuan yang diselenggarakan berbagai negara dan lembaga internasional. Banyak sekali strategi- strategi yang dilakukan Indonesia untuk menghadapi krisis pangan, salah

satunya adalah membentuk dan memperkuat Badan Ketahanan Pangan, mengenalkan pilar ketahanan pangan.

Pertanian mempunyai peranan penting, salah satunya adalah sebagai penyedia kebutuhan pangan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan. Semakin tinggi pertumbuhan populasi manusia maka kebutuhan terhadap pangan juga semakin meningkat. Menurut data statistik ketahanan pangan tahun 2016, komoditas pangan penting terdiri dari dua, yaitu (1) pangan nabati: padi (gabah), jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, sayur, buah-buahan, minyak goreng sawit, dan gula putih; (2) pangan hewani: daging sapi, daging ayam, telur unggas, susu, dan ikan (BKP, 2016).

Pilihan untuk mensosialisasikan ubi jalar, bukan pilihan tanpa alasan. Selain (1) sesuai dengan agroklimat sebagian besar wilayah Indonesia, ubi jalar juga (2) mempunyai produktifitas yang tinggi, sehingga menguntungkan untuk diusahakan. Alasan lainnya adalah (3) mengandung zat gizi yang berpengaruh positif pada kesehatan (prebiotik, serat makanan dan antioksidan), serta (4) potensi penggunaannya cukup luas dan cocok untuk program diversifikasi pangan. Produktifitas ubi jalar cukup tinggi dibandingkan dengan beras maupun ubi kayu.

(Sholeh, Naser 2008) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa factor pendukung untuk pengembangan ubi jalar di suatu wilayah antara lain: 1. Masih tersedia areal untuk pengembangan ubi jalar berupa lahan kering dan lahan yang sementara ini belum dimanfaatkan secara luas, serta dapat ditanam di dalam karung untuk pelaku utama yang ingin mengembangkan ubi jalar secara luas. 2. Tersedi teknologi maju berupa bibit dan teknologi tanam

yang mumpuni. 3. Pangsa pasar cukup besar dan terus meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga di dalamnya di Bidang Pertanian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang potensi, pangsa pasar, dan efektifitas pengembangan ubi jalar sebagai sumber daya lokal unggulan yang dilakukan oleh Kabupaten Trenggalek.

Hasil dan pembahasan

Keadaan Geografis Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di wilayah bagian selatan, yang secara geografis terletak diantara koordinat 111° 24'– 112° 11' Bujur Timur dan diantara 7° 53' - 8° 34' Lintang Selatan.

Secara administratif Kabupaten Trenggalek berbatasan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo.
- Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung.
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia.
- Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

Produksi dan Produktivitas Tanaman

Palawija di Kabupaten Trenggalek Tahun 2021

No.	Kecamatan	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Panggal	Jagung	1.589	1.589	82,71	13.142,00
		Kedelai	1.407	1.385	14,18	1.903,67

		Kacang tanah	-	-	-	-
		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	598	598	241,84	14.462,03
		Ubi jalar	-	-	-	-
2.	Munjungan	Jagung	296	289	71,22	2.059,19
		Kedelai	-	-	-	-
		Kacang tanah	4	3	16,25	4,76
		Kacang hijau	10	10	12,57	12,26
		Ubi kayu	42	42	212,45	892,31
		Ubi jalar	-	-	-	-
		Porang	145	71	124,44	819
3.	Watulimo	Jagung	2.680	2.680	71,44	19.721,01
		Kedelai	-	-	-	-
		Kacang tanah	-	-	-	-
		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	225	232	236,51	5.487,07
		Ubi jalar	8	9	166,04	149,44
4.	Kampak	Jagung	705	702	68,81	4.832,30
		Kedelai	126	123	15,29	188,20
		Kacang tanah	-	-	-	-
		Kacang hijau	-	2	11,79	2,30
		Ubi kayu	198	160	221,49	3.543,89
		Ubi jalar	-	-	-	-
5.	Dongko	Jagung	628	627	68,43	4.292,80
		Kedelai	270	265	13,57	359,05
		Kacang tanah	-	-	-	-
		Kacang hijau	10	10	12,84	12,53
		Ubi kayu	368	327	228,76	7.480,36
		Ubi jalar	39	36	182,20	655,90
6.	Pule	Jagung	2.944	3.053	64,59	19.720,01
		Kedelai	-	-	-	-
		Kacang tanah	54	54	15,89	85,82
		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	1.455	1.455	204,33	29.730,02
		Ubi jalar	36	23	216,91	498,90
		Porang	2172	415	3500	141,75
7.	Karangan	Jagung	1.602	1.572	77,95	12.251,32
		Kedelai	268	264	15,84	417,56
		Kacang tanah	-	-	-	-
		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	112	133	226,23	3.008,86
		Ubi jalar	-	-	-	-
8.	Suruh	Jagung	1.213	1.207	60,54	7.304,98
		Kedelai	6	6	14,52	8,50
		Kacang tanah	-	-	-	-
		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	2.650	2.650	283,64	75.164,85
		Ubi jalar	-	-	-	-
9.	Gandusari	Jagung	882	875	69,50	6.080,38
		Kedelai	302	296	14,45	428,07
		Kacang tanah	168	164	20,99	344,06

		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	413	356	205,37	7.311,00
		Ubi jalar	-	-	-	-
10.	Durenan	Jagung	633	625	69,43	4.336,41
		Kedelai	51	50	14,15	70,41
		Kacang tanah	123	123	15,67	192,63
		Kacang hijau	10	10	13,94	13,67
		Ubi kayu	991	991	244,85	24.264,64
		Ubi jalar	-	-	-	-
11.	Pogalan	Jagung	1.071	1.053	72,91	7.680,19
		Kedelai	60	59	14,94	87,46
		Kacang tanah	40	39	18,23	71,15
		Kacang hijau	-	-	-	-
		Ubi kayu	181	186	200,76	3.734,13
		Ubi jalar	-	13	83	1079
12.	Trenggalek	Jagung	636	627	76,83	4.820,34
		Kedelai	169	165	14,95	247,30
		Kacang tanah	1	1	17,15	1,67
		Kacang hijau	4	4	12,25	4,78
		Ubi kayu	521	521	197,84	10.307,46
		Ubi jalar	-	-	-	-
13.	Tugu	Jagung	2.998	2.971	71,74	21.315,21
		Kedelai	28	27	14,17	38,71
		Kacang tanah	43	43	16,38	70,43
		Kacang hijau	38	37	12,56	46,96
		Ubi kayu	3.050	3.175	244,44	77.608,53
		Ubi jalar	-	-	-	-
14.	Bendungan	Jagung	855	855	62,26	5.323,18
		Kedelai	-	-	-	-
		Kacang tanah	17	17	15,03	25,55
		Kacang hijau	10	10	12,52	12,52
		Ubi kayu	1.298	1.037	219,95	22.808,90
		Ubi jalar	-	-	-	-
	Jumlah	Jagung	18.732	18.726	70,65	132.306,18
		Kedelai	2.687	2.639	14,43	3.808,93
		Kacang tanah	444	444	17,94	
		Kacang hijau	82	83	12,72	105,03
		Ubi kayu	12.062	11.863	240,92	285.804,03
		Ubi jalar	84	68	191,80	1.304,24

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2022

dari data di atas tahun 2022 dapat dilihat bahwa potensi ubi jalar di Kabupaten Trenggalek belum secara maksimal dikembangkan hanya Kecamatan tertentu yang memiliki potensi ubi jalar salah satunya adalah Kecamatan Dongko yang mana Kecamatan Dongko adalah Kecamatan asal ubi jalar Gading yang

rencana akan dikembangkan di Trenggalek.

Ketahanan Pangan

Pembangunan ketahanan pangan di Kabupaten Trenggalek adalah untuk lebih memantapkan serta meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan melalui berbagai kegiatan yaitu

pengembangan desa mandiri pangan, penanganan bencana alam, pengembangan cadangan pangan dipekarangan, pengembangan lumbung pangan, kegiatan tunda jual, pembelian gabah/bahan pangan lainnya, penguatan lembaga distribusi pangan dan pengembangan sistem informasi pasar.

Keadaan untuk sektor ketahanan pangan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bahan pangan pokok masyarakat masih tergantung pada beras, tanpa memperhatikan penganekaragaman pangan. Pola konsumsi yang demikian menyebabkan kebutuhan akan beras semakin meningkat
- b. Pola konsumsi masyarakat masih belum memenuhi pola pangan harapan
- c. Masih rendahnya tingkat pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi gizi keluarga
- d. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyiapkan cadangan pangan melalui kegiatan lumbung pangan. Untuk mengatasi hal ini kebijakan Kabupaten Trenggalek yang mengedepankan dan menggali potensi pangan lokal adalah salah satu solusi untuk mengatasi pola konsumsi masyarakat yang masih tergantung pada beras, serta menggenjot dan menyiapkan lumbung-lumbung pangan di Kabupaten Trenggalek guna untuk mengantisipasi kerawanan pangan sebagai isu nasional serta global belakangan ini. Dengan data potensi sumber pangan lokal memudahkan Kabupaten Trenggalek untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang dapat dilakukan atau digali potensi sumber pangan lokalnya.

Strategi pengembangan dan potensi ubi jalar

(Sholeh, Naser 2008) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa factor pendukung untuk pengembangan ubi jalar di suatu wilayah antara lain: 1. Masih tersedia areal untuk pengembangan ubi jalar berupa lahan kering dan lahan yang sementara ini belum dimanfaatkan secara luas, serta dapat ditanam di dalam karung untuk pelaku utama yang ingin mengembangkan ubi jalar secara luas. 2.

Tersedi teknologi maju berupa bibit dan teknologi tanam yang mumpuni. 3. Pangsa pasar cukup besar dan terus meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi bisa diartikan sebagai Tindakan yang senantiasa meningkat dan dilakukan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan. Harapan Masyarakat yang akan datang, strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan guna membantu mengurangi jumlah miskin ekstrem dan bisa menjadi Langkah awal pengentasan kemiskinan ekstrem adalah program tambikar yaitu tanam ubi dalam karung yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin ekstrem, penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendapatkan hasil bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan untuk pengembangan sumber daya lokal yaitu ubi jalar Gading adalah, pendaftaran Varietas unggul, serta uji multi lokasi dan Tambikar. dengan tambikar diharapkan pengembangan ubi jalar lokal dapat dirasakan manfaatnya oleh Sebagian Masyarakat tanpa harus menunggu pendaftaran varietas selesai, tetapi Dinas Pertanian dan Pangan hanya berfokus kepada pengembangan ubi jalar saja tetapi kurang memperhatikan bagaimana cara agar ubi jalar dapat diterima sebagai bahan pokok alternatif selain beras, serta mengenalkan produk produk yang berbahan dasar ubi jalar, kampanye yang kurang digaungkan, serta peningkatan kampanye konsumsi pangan yang "beragam, bergizi dan berimbang", yang belum dilakukan maksimal.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, adanya sinergi antara Pemerintah Pusat melalui Instruksi Presiden dilanjutkan oleh peraturan Bupati yang membahas tentang Masyarakat miskin ekstrem yang diharapkan dapat berkurang di tahun 2024, kemudian diejawantahkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan melalui program tambikar yang mana hal ini mencakup: penguatan Ketahanan pangan, alternatif pangan non beras, serta pengembangan sumber daya lokal ubi jalar Gading di Kabupaten Trenggalek. Satu program sudah

mencakup tiga tujuan pemerintah yaitu: ketahanan pangan, pengembangan ubi jalar, serta peningkatan pendapatan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian kali ini adalah perlu adanya kampanye pangan yang terus dilakukan, bahkan perlu terobosan agar ubi jalar dapat diterima baik oleh Masyarakat untuk pangan alternatif non beras, menyiapkan mitra untuk menampung hasil panen ubi jalar agar ubi jalar memiliki harga yang tetap stabil., adanya pelatihan olahan ubi jalar sebagai alternatif makanan sampingan penambah Gizi, adanya hasil lab yang menyatakan kandungan nutrisi dalam ubi jalar Gading.

Daftar Pustaka

- _____. 2002. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.
- _____. 2006. Umbi-Umbian Memiliki Potensi Besar. Balai Penelitian Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Malang.
- Anonim, PSE Penelitian dan Pengembangan Departmen Pertanian, 2010: Prospek Pengembangan Ubi Jalar dalam Mendukung Diversifikasi Pangan dan Ketahanan Pangan
- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian RI, 2012: Roadmap Diversifikasi Pangan 2011 – 2015
- Badan Pusat Statistik. 2002 - 2008. Jawa Tengah dalam Angka. BPS, Propinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Direktorat Jendrat Tanamanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2012: Roadmap Peningkatan Produksi Ubi Jalar Tahun 2010 – 2014
- Food and Agriculture Organization. 2016. Indonesia and FAO Partnering for Food Security and Sustainable Agricultural Development.
- Litbang Deptan, 2010. Prospek Pengembangan Ubi Jalar Mendukung Diversifikasi Pangan dan Ketahanan Pangan
- Saleh Nasir, Rahayuningsih, dan Widodo Yudi. 2008. Profil dan pengembangan ubi jalar untuk

mendukung ketahanan pangan dan agroindustry
Zuraida, N. 2009. Ubijalar sebagai bahan diversifikasi pangan. Iptek Tanaman Pangan. Balitbangtan. Vol. 4 No.1.